



Role Adaptive Management Ambidexterity : Construction Escalation of Small Business performance

Febri Elsa Aldelia ,Rokhmad Budiyo,Siti Rochmah,
STIE SEMARANG^{1,2,3}

febrielsa123@gmail.com¹, rokhmad@stiesemarang.ac.id², siti.rochmah@stiesemarang.ac.id³

Riwayat Artikel

Received : 02-09-2021

Revised : 09-10-2021

Accepted : 11-11-2021

Abstraksi.

Pertumbuhan kinerja bisnis UMKM menjadi prasarat negara berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki variabel manajemen adaptif ambidexterity sebagai solusi dalam mewujudkan kinerja bisnis UMKM. Pembelajaran organisasi dan kapasitas serap menjadi obat yang mujarab dalam meningkatkan kinerja bisnis. Hasil penelitian sebelumnya yang masih menyisakan gap antara pembelajaran organisasi dan kapasitas serap dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja bisnis. maka dalam penelitian ini menawarkan ide baru sebagai solusi dalam menutup gap dari penelitian sebelumnya. Adaptif manajemen ambidexterity merupakan ketangkasan organisasi beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang selalu berubah melalui pembelajaran disesuaikan dengan kapasitas serap pengusaha UMKM. sebagai mediator organization learning dan absorptive dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Myopia learning merupakan pembelajaran menyerap pengalaman dan mengeksploitasi pengetahuan orang lain dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki, menjadi mediator pembelajaran organisasi dan memiliki pengaruh signifikan dengan adaptive manajemen ambidexterity dalam memacu pertumbuhan bisnis UKM. Penelitian ini ini sangat berguna sebagai solusi dalam memecahkan kelemahan kinerja bisnis organisasi terutama UKM. Konsep ide baru *Adaptive Management Ambidexterity* dipergunakan secara tangkas dan sinergis untuk pengembangan kinerja bisnis UKM, baik dari arah internal maupun eksternal melalui pembelajaran myopia dan Kapasitas penyerapan. Kami menyarankan agar konteks *Adaptive Management Ambidexterity* dapat dipilih, diuji dan dipraktekkan secara teoritis maupun manajerial, untuk praktek dan penelitian masa depan.

Keywords: Absorptive Capacity, Myopia Learning, Adaptive Management Ambidexterity, Small Business Performance

Kata Kunci

diurutkan secara alfabetis, 3-5 kata atau frasa, italic, bold, menggunakan huruf kecil.

Keyword:

sorted alphabetically, 3-5 words or phrases, italic, bold, using lowercase.

Abstract.

The growth of MSME business performance is a prerequisite for developing countries in improving the welfare of their people in the future. This study aims to investigate the ambidexterity adaptive management variable as a solution in realizing MSME business performance. Organizational learning and absorptive capacity become a panacea in improving business performance. The results of previous studies still leave a gap between organizational learning and absorption capacity in increasing business performance growth. so in this study offers a new idea as a solution in closing the gap from previous research. Adaptive management ambidexterity is the agility of the organization to adapt to the ever-changing business environment through learning adapted to the absorption capacity of MSME entrepreneurs. as a mediator of organizational learning and absorptive in improving MSME business performance. Myopia learning is learning to absorb experience and exploit other people's knowledge and explore their own knowledge, become a mediator of organizational learning and have a significant influence with adaptive management ambidexterity in spurring SME business growth. This research is very useful as a solution in solving the weaknesses of the organization's business performance, especially SMEs. The new concept of Adaptive Management Ambidexterity is used agilely and synergistically for the development of SME business performance, both internally and externally through myopia learning and absorption capacity. We suggest that the context of Adaptive Management Ambidexterity can be selected, tested and put into practice both theoretically and managerially, for future practice and research.

Keywords: *Absorptive Capacity, Myopia Learning, Adaptive Management Ambidexterity, Small Business Performance*

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah saat ini dituntut mengikuti fase yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu ekonomi berbasis pengetahuan dimana informasi mudah diakses tanpa batas (Zin, 2016). Usaha kecil dan menengah (UKM) memegang peranan penting sebagai landasan pertumbuhan ekonomi masa depan Indonesia dan dapat memberikan sebuah fondasi yang kuat untuk pengembangan industri baru seiring dengan penguatan UKM. Pengalaman menghadapi krisis moneter tahun 1998, potensi waktu dan tempat terdekat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indonesia berupaya menguatkan kompetensi UKM, sebagaimana studi Rosli,(2012) menegaskan bahwa dalam menyoroti globalisasi, pendekatan kompetitif berkaitan dengan perusahaan tidak memperdulikan ukuran. Dengan demikian, UKM terutama perusahaan mikro harus memiliki prospek dan potensi di pasar global (Brush, 2015). UKM memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi sosial, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, mengeksplorasi keterampilan pengusaha, partisipasi stabilitas politik, meningkatkan daya saing dan inovatif, memiliki peran keberlanjutan ekonomi dan memberantas kemiskinan (Ladzani, 2002).

Latar belakang beragam pelaku UKM diperlukan penyederhanaan pembelajaran Studi Lathinval dan March (2016) dalam learning Myopia, pembelajaran pertama digunakan untuk meminimalkan interaksi, membatasi efek pada lingkungan dan tindakan temporal, kedua diperlukan spesialisasi dengan memusatkan pada kompetensi unik. Kapasitas penyerapan pengetahuan internal dan eksternal, melalui pembelajaran myopia learning menjadi potensi yang unik yang bisa di praktekkan menjadi pendorong pertumbuhan bisnis masa depan UKM.

Kemampuan UKM untuk mengelola pengetahuan merupakan jalan efisien untuk sukses (Widen, 2007). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mrisha, (2017) yang mendapatkan hasil bahwa dengan adanya pembelajaran organisasi, kinerja bisnis kecil dan menengah dapat semakin ditingkatkan. Sebagaimana penelitian lain yang mendukung pendapat pembelajar organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi adalah; (Marija Stevanovic, 2017, Wael Omran Ali, 2016, Farid M Qawasmeh & Zihad, 2016, Norashikhin Hussaina, 2016, Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Gomes (2017) yang menyatakan pembelajaran organisasi tidak memberikan kontribusi apapun dalam meningkatkan kinerja bisnis. Sejalan dengan penelitian (Bahrami, 2016, Nafei, 2016, Yu Chuampen, 2017) pembelajaran organisasi tidak mempengaruhi kelincahan organisasi, kesuksesan bisnis dan keunggulan bersaing. Kesenjangan hasil penelitian inilah yang menjadi dasar dalam membangun konstruksi variabel penelitian baru sebagai upaya meningkatkan kinerja bisnis kecil dan menengah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/ HIPOTESIS

TEORI DAN PROPOSISI

Resource-based view (RBV)

Pandangan pihak manajemen yang berbasis pada sumber daya mengusulkan bahwa perusahaan harus mahir menerapkan dan menyempurnakan kemampuan yang ada serta mengembangkan metode baru untuk memperoleh praktek baru (Hamel & Prahalad, 1990; Prahalad & Hamel, 1994). Bila kemampuan dikelola secara strategis, melalui pembinaan dan memadukan kemampuan, dengan aktivasi kemampuan baru, maka hubungan kompetensi sumber daya sangat kuat. (Crook, Ketchen, Combs & Todd, 2008)

Dalam perspektif Islam, mencari ilmu pengetahuan merupakan kewajiban bagi seorang muslim, manusia diperintahkan untuk membaca sebagai mekanisme dalam mencari pengetahuan (Alquran 96:1-5) Hal ini harus dilakukan dengan nama Allah Swt, Maha Pencipta, Maha Pemurah. Perintah Alquran tidak hanya mengumpulkan pengetahuan dan informasi, tetapi manusia mengatur, merencanakan dan mengelola dengan baik pengetahuan yang diberikan kepada mereka. Membekali diri dengan pengetahuan merupakan sarana dalam meraih kedudukan yang terhormat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW : Sesungguhnya pengetahuan menempatkan pengamalannya dalam kedudukan terhormat dan mulia.

Small Business Performance

Keberhasilan usaha kecil pada dasarnya merupakan sebuah persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang diukur secara subyektif. Pengukuran seperti itu telah banyak digunakan sebelumnya oleh studi Swinney, (2006). Pengusaha akan ditanyai tentang kepuasan mereka dengan hasil penjualan, keuntungan, stabilitas bisnis, pertumbuhan, peningkatan jumlah karyawan, kepuasan pelanggan dan nilai aktiva bersih usaha. Semua informasi akan diukur menggunakan skala Likert dari 1 = "sangat tidak puas" sampai 5 = "sangat puas". Sebagai Pengukuran keberhasilan subjektif sering rentan terhadap kesalahan (Watson, 2003). Keasliannya akan diverifikasi dengan menambahkan jumlah item dalam kuesioner. Pengusaha diwajibkan untuk menjawab secara obyektif pertanyaan tentang kinerja perusahaan-termasuk keuntungan dan penjualan per bulan.

Adaptive Management Ambidexterity

Adaptive Management Ambidexterity adalah ketangkasan tentang 'belajar dengan melakukan', sebuah proses interaktif formal pengelolaan sumber daya dan potensi diri menyesuaikan ketidakpastian dalam mencapai tujuan manajemen dengan meningkatkan pengetahuan sistem melalui proses umpan balik manajemen terstruktur. Dasar eksploitatif, eksploratif potensi diri, dengan meningkatkan penyerapan dan pembelajaran pandangan dekat dengan mengutamakan lingkungan dekat dipadukan ide terkini, untuk praktek masa depan. Selain itu, mereka mungkin mengeksplorasi cara baru untuk belajar pengetahuan baru (Cheryl, 1997). Semakin tangkas dalam menghadapi proses kebaruan, maka semakin berkualitas strategi pembaharuan yang dilakukan, ujungnya dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Absorptive Capacity

Pengalaman masa lalu dan keadaan saat ini merupakan landasan bagi organisasi untuk menata masa depan. Keberhasilan masa depan tidak lepas dari aktifitas hari ini. Kegagalan adalah guru terbaik bagi individu dan organisasi untuk tidak mengulangi kegagalan di masa depan. Pembelajaran akan menghasilkan koqnitif dan afektif bagi individu dan entrepreneur untuk meningkatkan kemampuan penyerapan pengetahuan dari lingkungan terdekat. Individu cenderung melihat yang dekat sebelum mengarah pandangan yang jauh.

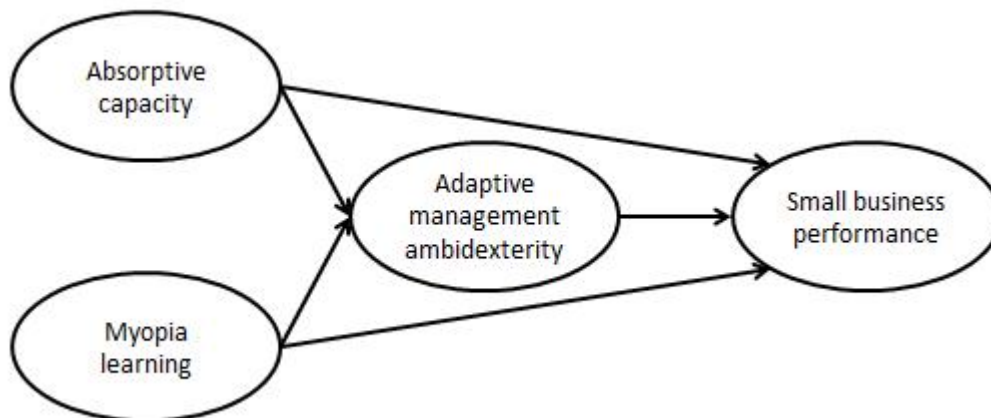
Kapasitas penyerapan mengacu pada kemampuan mengenali, menyerap, mengintegrasikan dan menerapkan yang baru pengetahuan eksternal untuk memajukan daya saing (Chang et al., 2012; Cohen dan Levinthal, 1990; Miller et al., 2016; Zahra dan George, 2002). Kapasitas penyerapan membantu pekerja untuk mengidentifikasi, belajar dan memahami pengetahuan baru dari sumber luar yang penting melalui pekerjaan saat ini (Cohen dan Levinthal, 1990). Dalam makalah ini, kapasitas penyerapan layanan bisnis dapat diartikan sebagai kemampuan wirausaha untuk memanfaatkan pengetahuan dari pembelajaran organisasi, termasuk kemampuan mengenali nilainya, asimilasi, dikombinasikan dengan pengetahuan yang ada, dan menerapkannya pada keseharian di organisasi (Cohen dan Levinthal, 1990; Mariano dan Walter, 2015). Kemampuan ini memungkinkan wirausaha untuk lebih tangkas dalam melakukan proses bisnis, dan memungkinkan mereka melakukan praktek, demi hasil yang lebih optimal (Miller et al., 2016; Zahra dan George, 2002).

Myopia Learning

Pembelajaran organisasi didefinisikan hanya sebagai proses memperbaiki tindakan melalui pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik (Fiol & Lyles, 1985). Pembelajaran organisasi terdiri dari konstruksi yang berbeda, dirancang untuk bekerja sama untuk menyediakan pembelajaran organisasi yang ideal. Studi dari teori DA Levinthal dan JG March, (1993), tentang Myopia, (rabun dekat) menganggap pengamatan yang lebih dekat, pembelajaran sebagai rute menuju kecerdasan kurang menunjukkan sebagai obat mujarab untuk organisasi. Kontribusi pembelajaran untuk kecerdasan dibatasi oleh tiga masalah utama myopia yaitu : (1) Myopia temporal : Belajar cenderung mengorbankan jangka panjang untuk jangka pendek. (2) Myopia spacial yaitu belajar cenderung menyukai efek yang terjadi di lingkungan sekitar, Organisasi cenderung mengikuti dan memodifikasi keberhasilan organisasi yang sudah ada. (3) Kegagalan Myopia yaitu pembelajaran melebihi keberhasilan, dimana organisasi hanya belajar kepada yang telah sukses, tapi tidak belajar kepada organisasi yang mengalami kegagalan, Levinthal D dan March (1993). Michela Pellicelli, (2017) memberikan pendekatan “ bayangan-cermin ”, berdasarkan pada gagasan bahwa di atas segalanya diperlukan untuk memahami mengapa organisasi cenderung berkembang, pada waktu tidak sadar dan tidak jujur, perilaku merusak yang berubah menjadi tidak berkelanjutan. Dengan kata lain, untuk mengorientasikan manusia terhadap perilaku berkelanjutan, sangat penting untuk memahami perilaku tersebut yang menghasilkan efek tidak berkelanjutan. Hal itu juga menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dan dilipat untuk mendukung kebutuhan organisasi mengoptimalkan sumber daya dan praktik *Adaptive Management Ambidexterity*. Pemimpin dapat memahami kapasitas pembelajaran organisasionalnya dengan mengidentifikasi cara untuk melakukannya

memperbaiki, dan meningkatkan praktik *Adaptive Management Ambidexterity* untuk keberhasilan kinerja perusahaan (Kane & Alavi, 2007; Fang et al., 2010).

Gambar 1. Model Konseptual



Hipotesis 1: *Absorptive Capacity* dapat dikembangkan dan dipergunakan oleh entrepreneurial secara positif dalam meningkatkan *Adaptive management Ambidexterity*

Hipotesis 2: *Myopia learning* dapat dikembangkan dan dipergunakan oleh entrepreneurial secara positif dalam meningkatkan *Adaptive Management Ambidexterity*

Hipotesis 3: *Absorptive Capacity* dapat dikembangkan dan dipergunakan oleh entrepreneurial secara positif dalam meningkatkan *Small Bisnis Performance*

Hipotesis 4: *Myopia Learning* dapat dikembangkan dan dipergunakan oleh entrepreneurial secara positif dalam meningkatkan *Small Bisnis Performance*

Hipotesis 5: *Adaptive Managemen Ambidexterity* dapat dikembangkan dan dipergunakan oleh entrepreneurial secara positif dalam meningkatkan *Small Bisnis Performance*

METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM makanan Khas Kota Semarang, mengambil sampel sebanyak 120 UKM secara proporsional random sampling. Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda Tahap 1

Tabel .1. regresi linier berganda tahap 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.301	2.040		8.479	.000		
Absorptive capacity	.461	.122	.399	3.786	.000	.441	2.266
Myopia learning	.302	.131	.242	2.299	.023	.441	2.266

Dependent Variable : adaptive manajemen ambidexterity

Tabel 2. regresi linier berganda tahap 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.791	2.302		3.819	.000		
absorptive capacity	.312	.116	.245	2.684	.008	.398	2.516
myopia learning	.619	.121	.451	5.110	.000	.424	2.358

adaptive manajemen ambidexterity	.173	.079	.157	2.183	.031	.637	1.569
----------------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Small Business Performance

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

1. Uji Hipotesis (t Test) Regresi 1

a. Uji hipotesis absorptive capacity terhadap Adaptive manajemen ambidexterity

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan absorptive capacity berpengaruh signifikan terhadap Adaptive manajemen ambidexterity. Hasil ini menunjukkan Proposisi 1 **diterima**.

b. Uji hipotesis myopia learning terhadap Adaptive manajemen ambidexterity

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan myopia learning berpengaruh signifikan terhadap Adaptive manajemen ambidexterity. Hasil ini menunjukkan jika **H2 diterima**.

2. Uji Hipotesis t Test Regresi 2

a. Uji hipotesis Absorptive capacity terhadap *Small Business Performance*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan absorptive capacity berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*. Hasil ini menunjukkan **H3 diterima**.

b. Uji hipotesis myopia learning terhadap *Small Business Performance*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan myopia learning berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*. Hasil ini menunjukkan j **H4 diterima**.

c. Uji hipotesis Adaptive manajemen ambidexterity terhadap *Small Business Performance*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Adaptive manajemen ambidexterity berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*. Hasil ini menunjukkan **H5 diterima**.

Pembahasan

Hubungan Antara Absorptive capacity Terhadap Adaptive manajemen ambidexterity

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan absorptive capacity dengan indikator Buat perubahan, Pembelajaran organisasi, Koordinasi berpengaruh signifikan terhadap Adaptive manajemen ambidexterity.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Absorptive capacity merupakan suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu atau sistem makna bersama yang dihargai oleh organisasi (Robbins, 2006). Melalui absorptive capacity maka akan tercipta sebuah nilai, norma, dan perilaku yang akan dipegang teguh oleh karyawan dalam organisasi tersebut dan akan membedakan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Absorptive capacity memiliki dampak yang kuat pada perilaku karyawan yang diikuti dengan efektivitas organisasi dan akan memudahkan manajer dalam memahami organisasi di mana mereka bekerja tidak hanya untuk perumusan kebijakan dan prosedur, tetapi untuk memahami perilaku manusia dan pemanfaatan sumber daya manusia mereka dengan cara yang terbaik (Khan et al, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Utami, (2010) mendapatkan hasil bahwa Absorptive capacity Berpengaruh Terhadap Adaptive manajemen ambidexterity. Dan penelitian yang dilakukan Dewi, (2015) mendapatkan hasil bahwa Absorptive capacity Berpengaruh Terhadap Adaptive manajemen ambidexterity

Hubungan Antara Myopia learning Terhadap Adaptive manajemen ambidexterity

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan myopia learning dengan indikator Kepuasan terhadap pekerjaan, Kepuasan terhadap karir, Kepuasan terhadap suasana kerja berpengaruh signifikan terhadap Adaptive manajemen ambidexterity.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Maulana (2012) menyatakan bahwa myopia learning merupakan suatu sikap yang dimiliki individu mengenai pekerjaannya yang didasarkan pada faktor lingkungan kerja seperti gaya kepemimpinan, kebijakan dan prosedur, aplikasi kecocokan kerja, kondisi kerja dan tunjangan. Robbins dan Timothy (2008) mendefinisikan myopia learning sebagai sikap umum seseorang individu terhadap pekerjaannya, selanjutnya dijelaskan pula bahwa seseorang dengan myopia learning yang tinggi menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan itu, sebaliknya seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami, (2010) Myopia learning Berpengaruh Terhadap Adaptive manajemen ambidexterity. Dan penelitian yang dilakukan Dewi, (2015) mendapatkan hasil bahwa Myopia learning Berpengaruh Terhadap Adaptive manajemen ambidexterity.

Hubungan Antara Absorptive capacity Terhadap *Small Business Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa absorptive capacity dengan indikator Buat perubahan, Pembelajaran organisasi, Koordinasi berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Schein (2004) Absorptive capacity adalah sebagai pola asumsi dasar bersama yang telah dipelajari oleh anggota kelompok selama memecahkan masalah dalam beradaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja cukup baik untuk dianggap sah dan oleh karena itu untuk diajarkan terus-menerus sebagai cara memandang, berpikir, merasakan dan bertindak yang benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Dyah (2013) dan Darsana, (2013) mendapatkan hasil bahwa Absorptive capacity Berpengaruh Terhadap OCB. Berbanding terbalik dengan penelitian Bambang Warsito, (2008), Kharim, (2015) bahwa Absorptive capacity Berpengaruh Terhadap OCB

Hubungan Antara Myopia learning Terhadap *Small Business Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan myopia learning dengan indikator Kepuasan terhadap pekerjaan, Kepuasan terhadap karir, Kepuasan terhadap suasana kerja berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mohammad (2011) Myopia learning adalah keadaan emosi positif yang dihasilkan dari penilaian pengalaman kerja seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dyah (2013), Arif (2014), Barusman (2014) mendapatkan hasil bahwa Myopia learning Berpengaruh Terhadap OCB. Berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian Ariani (2014) bahwa Myopia learning tidak Berpengaruh Terhadap OCB.

Hubungan Antara Adaptive manajemen ambidexterity Terhadap *Small Business Performance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan Adaptive manajemen ambidexterity dengan indikator Keterlibatan kerja, Fokus bekerja, Kesesuaian tujuan, Kebanggaan organisasi, Loyalitas terhadap organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Luthans (2006) mendefinisikan adaptive manajemen ambidexterity sebagai (1) keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, (2) keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, dan (3) keyakinan kuat dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Secara lebih lanjut adaptive manajemen ambidexterity merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan (Luthans, 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Dyah (2013), Arif (2014), Ariani (2014), Barusman (2014) mendapatkan hasil

bahwa Adaptive manajemen ambidexterity Berpengaruh Terhadap Small Busniss Performance.

KETERBATASAN PENELITIAN

Didalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya :Berdasar pada hasil pengujian mediasi menunjukkan jika Adaptive manajemen ambidexterity tidak mampu memediasi antara absorptive capacity dan myopia learning terhadap *organizational citizenship behavior*.

Berdasar pada hasil dari total koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adjust R² sebesar 54,1% yang termasuk dalam katagori kecil, maka penelitian ini terbatas pada jumlah variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Absorptive capacity dengan indikator membuat perubahan, Pembelajaran orgaisasi, Koordinasi berpengaruh signifikan terhadap Adaptive manajemen ambidexterity.
2. Myopia learning dengan indikator Kepuasan terhadap pekerjaan, Kepuasan terhadap karir, Kepuasan terhadap suasana kerja berpengaruh signifikan terhadap Adaptive manajemen ambidexterity.
3. Absorptive capacity dengan indikator Buat perubahan, Pembelajaran orgaisasi, Koordinasi berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*
4. Myopia learning dengan indikator Kepuasan terhadap pekerjaan, Kepuasan terhadap karir, Kepuasan terhadap suasana kerja berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*.
5. Adaptive manajemen ambidexterity dengan indikator Keterlibatan kerja, Fokus bekerja, Kesesuaian tujuan, Kebanggaan organisasi, Loyalitas terhadap organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Small Business Performance*.
6. Berdasarkan hasil pengujian mediasi menunjukkan jika Adaptive manajemen ambidexterity tidak dapat memediasi pengaruh antara absorptive capacity dan myopia learning terhadap *Small Business Performance*.

Keterbatasan Penelitian

Didalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya :

1. Berdasar pada hasil pengujian mediasi menunjukkan jika Adaptive manajemen ambidexterity tidak mampu memediasi antara absorptive capacity dan myopia learning terhadap *organizational citizenship behavior*.
2. Berdasar pada hasil dari total koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adjust R² sebesar 54,1% yang termasuk dalam katagori kecil, maka penelitian ini terbatas pada jumlah variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasar pada keterbatasan penelitian, maka penelitian yang akan datang dapat :

1. Tidak menggunakan variable Adaptive manajemen ambidexterity sebagai variabel intervening, melainkan mengganti dengan variabel lain yang dapat dijadikan sebagai variabel mediasi.
2. Menambah jumlah variabel bebas, agar nilai koefisien determinasi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

DANIEL A. LEVINTHAL, JAMES G. MARET 1993. THE MYOPIA OF BELAJAR

The Wharton School, Universitas Pennsylvania, Philadelphia, Pennsylvania, USA

Graduate School of Business, Universitas Stanford, Stanford, California, AS

Adrian Klammer. 2016. To change or not to change—antecedents and outcomes of strategic renewal in SMEs. *Int Entrep Manag J*. DOI 10.1007/s11365-016-0420-9

Al-Ghazali, 2015. Ihya'ulum Al-din: The revival of the religious sciences. *Islamic Book Trust*

Ani Matei. 2015. The need for positive change: adapting management in public administration. *Procedia Economics and Finance* 26 (2015) 345 – 350

Barney, J., 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 17(1): 99-120.

Brush, C.G., L.F. Edelman and T. Manolova, 2015. The Impact of Resources on Small Firm Internationalization. *Journal of Small Business Strategy*, 13(1): 1-17.

Chang, Y.-Y., .Gong, Y. and Peng, M.W. (2012), “Expatriate knowledge transfer, subsidiary absorptive capacity, and subsidiary performance”, *Academy of Management Journal*, Vol. 55 No. 4, pp. 927-948.

Cohen, W.M. and Levinthal, D.A. (1990), “Absorptive capacity: A new perspective on learning and innovation”, *Administrative Science Quarterly*, Vol. 35 No. 1, pp.128-152.

Crook, T. R., Ketchen, D. J., Combs, J. G., & Todd, S. Y. (2008). Strategic resources and performance: a metaanalysis. *Strategic Management Journal*, 29(11), 1141-1154.

Fang, C., Lee, J., & Schilling, M. A. (2010). Balancing exploration and exploitation through structural design: The isolation of subgroups and organizational learning. *Organization Science*, 21(3), 625-642.

Gomes, Giancarlo. 2017. Organizational learning capability, innovation and performance: study in small and medium-sized enterprises (SMES). *Published by Elsevier Editora Ltda. on behalf of Departamento de Administrac, ~ao, Faculdade de Economia, Administrac, ~ao e Contabilidade da Universidade de S~ao Paulo – FEA/USP. (2017) 163–175*

- Hamel, G., & Prahalad, C. K. (1990). Corporate imagination and expeditionary marketing. *Harvard Business Review*, 69(4), 81-92.
- Hitt, M. A., & Reed, T. S. (2000). Entrepreneurship in the new competitive landscape. In G. D. Meyer & K. A. Heppard (Eds.), *Entrepreneurship as strategy* (pp. 23–48). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hoque, N., A. Mamun and A.M.A. Mamun, 2014. Dynamics and Traits of Entrepreneurship: An Islamic Approach. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 10(2): 128-142.
- Ladzani, V.M. and J.J.V. Vurren, 2002. Entrepreneurship Training For Emerging SMEs in South Africa. *Journal of Small Business Management*, 40 (2): 151-161.
- Mariano, S. and Walter, C. (2015), “The construct of absorptive capacity in knowledge management and intellectual capital research: Content and text analyses”, *Journal of Knowledge Management*, Vol. 19 No. pp. 372-400.
- Mrisha. Gabriel L, Mary Idua, William Kingi. Effect of Learning Organization Culture on Organizational Performance Among Logistics Firms in Mombasa County. *Journal of Human Resource Management*. Vol. 5, No. 2, 2017, pp. 32-38. doi: 10.11648/j.jhrm.20170502.11
- Miller, K., McAdam, R., Moffett, S., Alexander, A. And Puthusserry, P. (2016), “Knowledge transfer in university quadruple helix ecosystems: An absorptive capacity perspective”, *R&D Management*, Vol. 46 No. 2, pp. 383-399.
- Nguyen Tho. 2017 "Knowledge transfer from business schools to business organizations: the roles absorptive capacity, learning motivation, acquired knowledge and job autonomy", *Journal of Knowledge Management*, <https://doi.org/10.1108/JKM-08-2016-0349>
- Prahalad, C. K., & Hamel, G. (1994). Strategy as a field of study: Why search for a new paradigm?. *Strategic Management Journal*, 15(S2), 5-16.
- Rameli, M.F.P., M.R.A. Aziz, K.A. Wahab and S.M. Amin, 2014. The Characteristics of Muslimpreneurs from the View of Muslim Scholars and Academician. *International Journal of Teaching and Education*, 2 (2): 47-59.
- Rosli, M.M., 2012. Competitive Strategy of Malaysian Small and Medium Enterprises: An Exploratory Investigation. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(1): 93-105
- Shaikh M. Ghazanfar and Abdul A. Islahi, 1997. *Economic thought of al-Ghazali*. Scientific Publishing Centre King Abdulaziz Univesity.
- Swinney, J.L., R.C. Runyan and P. Huddleston, 2006. Differences in Reported Firm Performance by Gender: Does Industry Matter? *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 11(2): 99-115.
- Watson, W., W.H. Stewart and A. BarNir, 2003. The Effects of Human Capital, Organizational Demography, and Interpersonal Processes on Venture Partner Perceptions of Firm Profit and Growth. *Journal of Business Venturing*, 18(2): 145-164

- Widen-Wulff, G. and R. Suomi, 2007. Utilization of Information Resources for Business Success: The Knowledge Sharing Model. *Information Resources Management Journal*, 20(1): 46-67.
- Zahra, S. A. and George, G. (2002), "Absorptive capacity: A review, reconceptualization, and extension", *Academy of Management Review*, Vol. 27 No. 2, pp. 185-203.
- Zin. M,S. 2016. How do Intellectual Capital and Islamic Values Relate to Small Business Performance? A Conceptual Framework. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*.www.textroad.com. ISSN: 2090-4274